



Manajemen Dakwah dalam Organisasi Masyarakat : Studi Implementatif di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang

Destiyan Elviyana Nugraheni ^{1*}, Indah Prastika ², Pangestu Nurul Alfdjiain ³, Aisyah Nurhakim ⁴

^{1,2,3,4} Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

destiyanelviyana@gmail.com ^{1*}, indahprastika49@gmail.com ², alfdjiainnurul@gmail.com ³, cha.syaaa677@gmail.com ⁴

Korespondensi penulis: destiyanelviyana@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the implementation of da'wah management in community organizations in Kresek District, Tangerang Regency. The research focuses on the application of da'wah management functions including planning, organizing, actuating, and controlling in da'wah activities. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects were administrators of Islamic community organizations in Kresek District. The results showed that the implementation of da'wah management in community organizations in Kresek District still requires optimization, especially in the aspects of organizing and controlling. Da'wah planning has been carried out well through the preparation of short-term and long-term work programs, but there are still obstacles in organizing human resources and coordination between organizational elements. The implementation of da'wah programs runs smoothly despite challenges in adapting to technological developments. The supervision and evaluation system needs to be improved to ensure the effectiveness of da'wah programs. This research provides recommendations for strengthening organizational management capacity through da'wah management training and developing collaboration between community organizations.*

Keywords: *Community Organizations, Da'wah Management, Implementation, Kresek Tangerang*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen dakwah dalam organisasi masyarakat di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang. Fokus penelitian adalah pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam kegiatan dakwah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengurus organisasi kemasyarakatan Islam di Kecamatan Kresek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah di organisasi masyarakat Kecamatan Kresek masih memerlukan optimalisasi, terutama dalam aspek pengorganisasian dan pengawasan. Perencanaan dakwah telah dilakukan dengan baik melalui penyusunan program kerja jangka pendek dan jangka panjang, namun masih terdapat kendala dalam pengorganisasian sumber daya manusia dan koordinasi antar elemen organisasi. Pelaksanaan program dakwah berjalan lancar meskipun terdapat tantangan dalam adaptasi dengan perkembangan teknologi. Sistem pengawasan dan evaluasi perlu ditingkatkan untuk memastikan efektivitas program dakwah. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penguatan kapasitas pengelolaan organisasi melalui pelatihan manajemen dakwah dan pengembangan kolaborasi antar organisasi masyarakat.

Kata kunci: Organisasi Kemasyarakatan, Manajemen Dakwah, Implementasi, Kresek Tangerang

1. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menyebarkan ajaran Islam dan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat. Dalam konteks masyarakat modern, aktivitas dakwah tidak bisa dilakukan secara sporadis dan individual, melainkan membutuhkan pendekatan sistematis dan terorganisir (Munir, 2021). Hal ini mendorong tumbuh dan

berkembangnya berbagai organisasi masyarakat Islam yang mengemban misi dakwah, termasuk di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Banten.

Kecamatan Kresek merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tangerang yang memiliki karakteristik masyarakat religius dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Terdapat banyak organisasi masyarakat Islam yang aktif melaksanakan kegiatan dakwah, seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan berbagai majelis taklim. Organisasi-organisasi ini memiliki peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat setempat.

Namun demikian, efektivitas dakwah sangat bergantung pada manajemen yang baik. Manajemen dakwah menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan tujuan dakwah secara efektif dan efisien (Solihin 2020). Penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan dakwah masih menjadi tantangan bagi organisasi masyarakat di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Kresek.

Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan berbagai permasalahan dalam implementasi manajemen dakwah di organisasi masyarakat Kecamatan Kresek, antara lain: (1) belum optimalnya perencanaan program dakwah yang strategis dan terukur; (2) keterbatasan dalam pengorganisasian sumber daya manusia dan koordinasi antar elemen organisasi; (3) tantangan dalam pelaksanaan program dakwah yang adaptif dengan perkembangan zaman; dan (4) lemahnya sistem pengawasan dan evaluasi program dakwah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rustandi dan Sahidin (2019) mengungkapkan bahwa manajemen dakwah yang baik dapat meningkatkan efektivitas program dakwah organisasi masyarakat. Sejalan dengan itu, Zaini (2020) menegaskan pentingnya formulasi manajemen dakwah yang adaptif dengan kondisi sosio-kultural masyarakat setempat. Namun, studi-studi tersebut belum secara spesifik mengkaji implementasi manajemen dakwah di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi manajemen dakwah dalam organisasi masyarakat di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, sebagai upaya untuk menemukan formulasi manajemen dakwah yang efektif dan adaptif dengan kondisi masyarakat setempat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan dakwah secara sistematis agar mencapai tujuan dakwah secara

efektif dan efisien (Munir & Ilaihi, 2021). Manajemen dakwah merupakan aspek penting dalam pengelolaan kegiatan keagamaan, terutama dalam organisasi masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Menurut Rusdiana (2014), manajemen dakwah mencerminkan integrasi antara strategi organisasi dan spiritualitas Islam, yang menuntut kemampuan manajerial yang adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial.

Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Dakwah

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah menjadi penting dalam mendukung efektivitas penyampaian pesan dakwah. Perencanaan (planning) merupakan tahapan awal dalam merumuskan tujuan dan strategi dakwah (Hasibuan, 2016). Pengorganisasian (organizing) berperan dalam membentuk struktur organisasi dan distribusi tugas. Pelaksanaan (actuating) menjadi bentuk operasionalisasi program-program dakwah, sedangkan pengawasan (controlling) bertujuan memastikan pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan (Robbins & Coulter, 2016).

Organisasi Masyarakat dan Dakwah

Organisasi masyarakat memiliki peran krusial dalam menyampaikan dakwah secara kolektif. NU dan Muhammadiyah merupakan dua organisasi Islam besar di Indonesia yang berperan aktif dalam pembinaan umat melalui program-program dakwah (Ridwan & Sahidin, 2019). Menurut Zaini (2020), organisasi dakwah yang sukses adalah yang mampu beradaptasi dengan kondisi sosio-kultural masyarakat serta memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan pesan dakwah.

Kendala dan Tantangan Implementasi

Penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai kendala dalam implementasi manajemen dakwah, seperti lemahnya koordinasi, kurangnya pelatihan manajerial, dan minimnya evaluasi berkala (Sukardi, 2021). Selain itu, tantangan eksternal seperti globalisasi, modernisasi, dan pengaruh media sosial menuntut organisasi dakwah untuk berinovasi dalam metode dan pendekatan dakwah (Lubis, 2018).

Model Pengelolaan Dakwah di Komunitas

Dalam konteks lokal, model pengelolaan dakwah dapat bersifat partisipatif dengan melibatkan tokoh masyarakat dan warga sebagai subjek dakwah (Ma'arif, 2017). Pendekatan ini memperkuat nilai kebersamaan dan kemandirian komunitas dalam membangun sistem dakwah yang berkelanjutan. Komunitas yang religius seperti di Kecamatan Kresek dapat menjadi basis kuat bagi pengembangan program dakwah yang bersinergi dengan program pembangunan sosial (Kemenag RI, 2022).

Teknologi dan Inovasi Dakwah

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru bagi organisasi dakwah untuk menyampaikan pesan secara lebih luas dan cepat. Menurut Suryani (2022), penggunaan media sosial, podcast, dan kanal YouTube menjadi alternatif efektif dalam menjangkau generasi muda. Namun, pemanfaatan teknologi juga menuntut kompetensi digital dari para pelaku dakwah.

Triangulasi dan Validasi dalam Penelitian Dakwah

Validitas data dalam penelitian dakwah dapat diperkuat dengan teknik triangulasi, seperti membandingkan data dari berbagai sumber, waktu, dan metode (Miles & Huberman, 2020). Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih untuk menggali dan memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan terperinci bagaimana manajemen dakwah diimplementasikan dalam organisasi-organisasi masyarakat Islam yang beroperasi di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang. Subjek penelitian ini melibatkan para pengurus dari organisasi-organisasi penting di wilayah tersebut, yaitu Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan majelis taklim lokal, yang dianggap sebagai representasi yang relevan dari kegiatan dakwah di komunitas tersebut. Objek penelitian difokuskan pada implementasi manajemen dakwah, yang mencakup analisis terhadap fungsi-fungsi penting seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks aktivitas dakwah yang dilakukan oleh organisasi-organisasi tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian teknik yang dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Pertama, observasi langsung digunakan untuk mengamati aktivitas dakwah yang dilakukan oleh organisasi-organisasi tersebut, dengan fokus khusus pada bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan para pengurus organisasi, tokoh agama, dan anggota masyarakat yang menjadi penerima dakwah, untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman dan perspektif mereka terkait implementasi manajemen dakwah. Ketiga, dokumentasi organisasi, seperti anggaran dasar/anggaran rumah tangga

(AD/ART), program kerja, laporan kegiatan, dan dokumentasi aktivitas dakwah, dikaji secara cermat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur, proses, dan hasil dari kegiatan dakwah yang dilakukan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang diperoleh dari lapangan dipilih dan disederhanakan untuk fokus pada informasi yang paling relevan. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang rinci untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang implementasi manajemen dakwah. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan/verifikasi, di mana data yang telah disajikan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Miles, Huberman, 2020)

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni Teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulann dan analisis data untuk meningkatkan validitas dan realibilitas penelitian yang melibatkan tiga strategi utama. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Kedua, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Ketiga, triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi dari waktu ke waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Kecamatan Kresek merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang yang memiliki karakteristik masyarakat religius dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Berdasarkan data kependudukan tahun 2023 menunjukkan bahwa dari total 78.456 penduduk Kecamatan Kresek, sekitar 96,8% memeluk agama islam (Badan Pusat Statistik, 2023). Kondisi ini menjadikan Kecamatan Kresek sebagai wadah bagi berkembangnya berbagai organisasi masyarakat Islam yang aktif dalam kegiatan dakwah.

Di antara organisasi-organisasi tersebut, Nahdlatul Ulama (NU) memiliki peran yang sangat signifikan. Dengan struktur kepengurusan yang mencapai tingkat ranting atau desa, NU memiliki 18 ranting dan sekitar 1.250 anggota aktif. Program dakwah yang

dijalankan oleh NU sangat beragam, mencakup pengajian rutin, pendidikan madrasah diniyah, pemberdayaan ekonomi umat, dan kegiatan bakti sosial.

Organisasi lain yang juga berperan penting adalah Muhammadiyah, yang memiliki cabang di Kecamatan Kresek dengan sekitar 450 anggota aktif. Program dakwah Muhammadiyah berfokus pada kajian Islam yang progresif, penyelenggaraan pendidikan formal dan non-formal, layanan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, terdapat sekitar 27 majelis taklim yang tersebar di berbagai desa di Kecamatan Kresek, dengan total anggota sekitar 1.870 orang. Majelis-majelis taklim ini memainkan peran penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat, dengan program dakwah yang berfokus pada pengajian, pembinaan keagamaan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Keberadaan organisasi-organisasi ini mencerminkan dinamika kehidupan keagamaan yang kuat di Kecamatan Kresek, serta kontribusi mereka dalam pembangunan sosial dan spiritual masyarakat setempat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi perencanaan dalam manajemen dakwah organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Kresek telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Organisasi-organisasi tersebut telah memiliki rencana program dakwah yang disusun melalui mekanisme musyawarah pengurus, yang mencerminkan upaya kolektif dalam merumuskan arah kegiatan dakwah.

Pada organisasi Nahdlatul Ulama (NU) tingkat Majelis Wakil Cabang (MWC) Kresek, perencanaan program dakwah dilakukan melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan pengurus MWC dan perwakilan ranting, mencakup program jangka pendek (tahunan) dan jangka menengah (5 tahun) yang meliputi bidang keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan Kesehatan (Arsip, 2022 “Dokumen Program Kerja”)

Pengurus Muhammadiyah Cabang Kresek merencanakan program dakwah melalui Musyawarah Cabang yang dilaksanakan setiap tahun, dengan fokus pada pengembangan Islam berkemajuan yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah (Arsip, 2020 “Dokumen Program Kerja”)

Pada tingkat majelis taklim, perencanaan program dakwah dilakukan secara lebih sederhana melalui rapat pengurus, yang meliputi jadwal pengajian rutin, tema kajian, penceramah, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam perencanaan dakwah, antara lain keterbatasan data dan informasi, kurangnya analisis kebutuhan masyarakat yang komprehensif, dan belum adanya indikator

keberhasilan program yang terukur (Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim, April 2025).

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen dakwah di Kecamatan Kresek masih menghadapi beberapa tantangan. Meskipun struktur organisasi telah terbentuk, pembagian tugas dan wewenang belum sepenuhnya berjalan optimal, dan koordinasi antar bidang atau seksi dalam organisasi masih perlu ditingkatkan. Pada organisasi NU MWC Kresek, struktur organisasi telah terbentuk sesuai dengan pedoman organisasi, namun dalam praktiknya terdapat tumpang tindih tugas antarsesama dan kurangnya koordinasi yang efektif. Pada Muhammadiyah Cabang Kresek, pengorganisasian sumber daya manusia masih menjadi kendala, terutama dalam hal regenerasi kepemimpinan dan aktivis dakwah. Pada tingkat majelis taklim, pengorganisasian umumnya masih bersifat informal dan mengandalkan tokoh-tokoh kunci sebagai motor penggerak (Observasi lapangan, April 2025).

Pelaksanaan kegiatan dakwah organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Kresek berjalan cukup baik, dengan program-program dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, meskipun terdapat beberapa penyesuaian terkait waktu dan teknis pelaksanaan. Kegiatan dakwah NU MWC Kresek meliputi pengajian rutin, program pendidikan madrasah diniyah, peringatan hari besar Islam, dan bakti sosial. Muhammadiyah Cabang Kresek melaksanakan kegiatan dakwah melalui pengajian Ahad pagi, kajian tematik bulanan, pendidikan TPA/Madrasah Diniyah, dan gerakan sosial kemasyarakatan. Majelis taklim di Kecamatan Kresek umumnya melaksanakan kegiatan pengajian mingguan dengan tema-tema yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, serta kegiatan sosial seperti santunan anak yatim dan bantuan untuk dhuafa. Tantangan dalam pelaksanaan dakwah terutama terkait dengan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial masyarakat.

Fungsi pengawasan dalam manajemen dakwah organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Kresek masih perlu ditingkatkan. Mekanisme monitoring dan evaluasi program dakwah belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Pada NU MWC Kresek, pengawasan program dakwah dilakukan melalui rapat evaluasi, namun dalam praktiknya sering tidak berjalan sesuai jadwal dan cenderung bersifat formalitas. Muhammadiyah Cabang Kresek melakukan pengawasan melalui laporan pertanggungjawaban masing-masing majelis, namun fokus pengawasan lebih pada aspek administratif dan keuangan. Pada majelis taklim, pengawasan umumnya dilakukan secara informal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam implementasi manajemen dakwah organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Kresek. Kekuatan meliputi dukungan masyarakat yang kuat, ketersediaan sumber daya fisik, adanya tokoh agama sebagai panutan, dan tradisi keagamaan yang terjaga. Kelemahan meliputi keterbatasan pengorganisasian sumber daya manusia, kurangnya koordinasi, lemahnya sistem monitoring dan evaluasi, serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan manajemen. Peluang meliputi perkembangan teknologi informasi, kebijakan pemerintah daerah yang mendukung, potensi kolaborasi antar organisasi, dan meningkatnya kesadaran masyarakat. Tantangan meliputi arus informasi dan budaya global, persaingan dengan aktivitas lain, pandangan ekstremisme dan radikalisme, serta keterbatasan dukungan finansial.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi manajemen dakwah dalam organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, masih memerlukan upaya optimalisasi, terutama dalam aspek pengorganisasian dan pengawasan. Pertama, implementasi fungsi perencanaan (planning) dalam manajemen dakwah organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Kresek telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Kendati demikian, efektivitas perencanaan tersebut masih terkendala oleh keterbatasan dalam analisis kebutuhan masyarakat yang komprehensif dan belum adanya indikator keberhasilan yang terukur. Selanjutnya, dalam hal implementasi fungsi pengorganisasian (organizing), masih ditemukan beberapa kendala signifikan. Adapun, pembagian tugas dan wewenang yang belum optimal, koordinasi antar bidang yang lemah, serta regenerasi kepemimpinan yang belum berjalan dengan baik menjadi hambatan utama. Selain itu, ketergantungan pada figur-figur tertentu juga menghambat pengembangan organisasi secara berkelanjutan. Kemudian, implementasi fungsi pelaksanaan (actuating) secara umum telah berjalan cukup baik, dengan berbagai kegiatan dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Namun, organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Kresek menghadapi tantangan dalam mengadaptasi perkembangan teknologi dan perubahan pola interaksi sosial masyarakat. Terakhir, implementasi fungsi pengawasan (controlling) masih memerlukan penguatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan, mekanisme monitoring dan evaluasi program dakwah belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Akibatnya, pengawasan cenderung bersifat informal dan lebih fokus pada aspek administratif,

sementara aspek substantif terkait efektivitas dan dampak program dakwah belum mendapatkan perhatian yang memadai. Oleh karena itu, organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Kresek perlu melakukan perbaikan dan pengembangan dalam manajemen dakwah, terutama dalam aspek pengorganisasian dan pengawasan, agar dapat mencapai tujuan dakwah secara lebih efektif dan efisien.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, B. (2020). Penguatan kapasitas organisasi dakwah berbasis komunitas. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 15–29.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. (2023). *Kecamatan Kresek dalam angka 2023*. BPS Kabupaten Tangerang.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Data Keagamaan Provinsi Banten*. Jakarta: Kemenag RI.
- Lubis, M. (2018). Dakwah dan media sosial: Antara tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 45–59.
- Ma'arif, S. (2017). Model pemberdayaan dakwah berbasis masyarakat lokal. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 11(2), 221–240.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Analisis data kualitatif* (T. R. Rohidi, Trans.). Jakarta: UI-Press.
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2021). *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Qomar, M. (2015). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi baru pengelolaan lembaga pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ridwan, R., & Sahidin, S. (2019). Analisis historis manajemen dakwah Rasulullah SAW dalam Piagam Madinah. *Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 7(2), 362–387.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Boston: Pearson.
- Rusdiana, A. (2014). *Manajemen dakwah: Strategi dan aplikasi dalam pengembangan dakwah kontemporer*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarbini, H. (2019). Peran organisasi keagamaan dalam pembangunan masyarakat desa. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 6(2), 122–134.
- Sukardi, A. (2021). Permasalahan implementasi manajemen dakwah di lembaga non-formal. *Jurnal Studi Islam dan Dakwah*, 4(2), 123–137.

- Suryani, D. (2022). Inovasi media dakwah digital di era industri 4.0. *Jurnal Dakwah Digital*, 2(1), 12–25.
- Zaini, A. (2020). Dakwah dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 54–72.